

Memahami Keberadaan *Street Vendors* di Jalan Samudera 1 Kota Lhokseumawe

M. Agam Pahlafy¹, Deni² & Eri Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

Email : Muhammad.180160087@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

Lhokseumawe City is a city in the province of Aceh, this city is right in the middle of the eastern route of Sumatra, from the past until now the City of Lhokseumawe has always attracted interest as a place of business due to its strategic location. However, the high cost of renting buildings or land is a major problem for some people. So that the use of public space becomes a solution for creative economy actors. Street Vendors is one of the phenomena in urban areas that has been discussed by many scholars in the urban informal sector. This Study Focus on the characteristics, and strategy street vendors. Many scholars supported that the existences of informal street vendors. In urban space contributes to a positive impact on the sustainability of urban life. Mixed – Method research approach is applied in this study to analyse the descriptive and qualitative data obtained through observation, mapping, photo, and interviews seller at Jalan Samudera 1 Lhokseumawe City.

Kata Kunci: *Street Vendors, Eksistensi, Urban Life*

1. PENDAHULUAN

Kota Lhokseumawe adalah sebuah kota yang berada di provinsi Aceh, kota ini berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatera, dari dulu hingga sekarang Kota Lhokseumawe selalu menarik minat sebagai tempat usaha dikarenakan letaknya yang strategis. Namun mahalnya biaya sewa bangunan ataupun lahan menjadi masalah utama bagi sebagian orang. Sehingga penggunaan ruang publik menjadi solusi bagi para pelaku ekonomi kreatif.

Banyak ruang publik yang berubah fungsi untuk dapat menampung berbagai aktivitas yang dibutuhkan sebagai upaya “solusi” terhadap permasalahan keterbatasan ruang publik kota. Trotoar sebagai bagian dari ruang publik kota yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi sering juga dijadikan tempat berjualan bagi pedagang kaki lima. Pada umumnya mereka berjualan dengan berpindah pindah tempat (Salomon-Ayeh, King, & Decardi-Nelson, 2011).

Keberadaan *street vendors* menjadi salah satu fenomena di perkotaan yang paling sering diperbincangkan dalam sektor informal. Menurut (Rachbini, 1994) alasan *street vendors* terjadi karena mudah dilakukan tanpa adanya perlu prosuder berbagai macam dan sering kali bertambah efektif dalam menarik pelanggan. Adanya Kebutuhan terhadap *street vendors* oleh masyarakat menjadikan keberadaan para *street vendors* semakin meningkat, menjadikan faktor yang

Ruang publik kota Lhokseumawe berkembang searah dengan keinginan perilaku masyarakat terhadap keinginan ruang publiknya, dimana saat ini banyak koridor jalan Kota Lhokseumawe mengalami sifat *transformative* terhadap fungsi ruangnya, pada siang hari menjadi sebuah ruang yang menampung padatnya kegiatan lalu lintas kota dan pada malam hari menjadi lokasi berjualan para *street vendors*. Jalan Samudera 1 merupakan salah satu jalan yang memiliki ruas jalan yang luas dan juga memiliki trotoar disepanjang ruas jalan sehingga banyak digunakan oleh para pedagang untuk menggelar lapak mereka.

Proses perencanaan tata ruang, sering kali belum mempertimbangkan keberadaan dan kebutuhan ruang untuk para street vendors pada produk perencanaannya. Ruang-ruang kota yang tersedia hanya difokuskan untuk kepentingan kegiatan dan fungsi formal saja. Kondisi ini yang menyebabkan para street vendors menempati tempat-tempat yang tidak terencana dan tidak difungsikan untuk mereka, seperti ruang-ruang publik untuk menjalankan usahanya. Akibatnya mereka selalu menjadi obyek penertiban para petugas ketertiban serta menjadikan kota berkesan tidak beraturan.

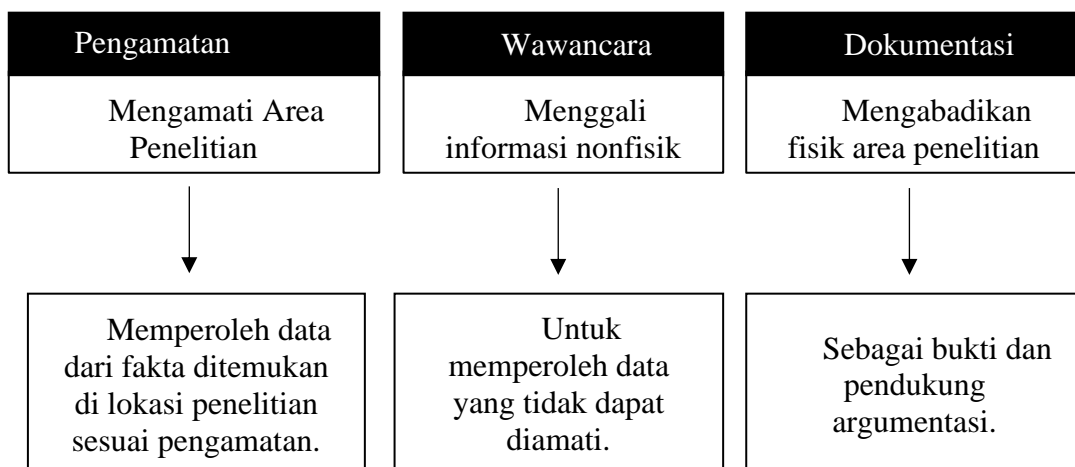
Menurut Wahid et.al (2021) Kajian ruang kota untuk mengeksplorasi fenomenanya melalui “dunia kehidupan” rutinitas sehari-hari sedikit menarik dengan mengkaji jalan lokal yang digunakan masyarakat. Kehidupan ruang publik yang semestinya tercipta dari keinginan pengguna yang secara spontanitas tanpa adanya perencanaan.

Dalam pertumbuhan kota yang sangat pesat, sebagian besar koridor jalan salah satunya Jalan Samudera 1 dipenuhi dengan fungsi komersial. Fungsi komersial pada jalan tersebut terdapat ruang terbuka publik yang terbentuk dengan sendirinya pada area koridor jalan. Oleh karena itu kehadiran *street vendors* menjadi dilema dalam pemerintahan dalam menata suatu kota, karena eksistensinya membuat dampak positif juga bagi masyarakat kota. Untuk itu dibutuhkan pemahaman karakteristik *street vendors* berdasarkan prinsip ruang publik, sehingga dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan *street vendors* yang layak dan berkelanjutan terjadi keharmonisan tata ruang kegiatan formal dengan tata ruang kegiatan informal di Jalan Samudera 1 Kota Lhokseumawe.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixed methods) yang merupakan perpaduan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan untuk jenis penelitian menggunakan tipe deskriptif. Menurut Narbuko (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Penelitian ini bertempat di Jalan Samudera 1, Kota Lhokseumawe. Observasi ini dilakukan selama 14 hari pada tanggal 10 Agustus-24 Agustus 2023, dan data penelitian diperoleh dari data fisik dan data nonfisik.



2.1. Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian yang terjadi ataupun yang diamati secara langsung. Instrumen penelitian digunakan untuk kegiatan pengumpulan data yaitu secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa alat yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Handpone

Kamera Handphone yang digunakan untuk mendokumentasi kegiatan, pengambilan gambar pada fenomena yang terjadi dan melakukan wawancara sebagai bukti dokumentasi data yang diteliti adalah asli tanpa rekayasa.

- Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan berupa ballpoint dan alat buku tulis yang berfungsi untuk mencatat analisis hasil survei.

- Laptop

Laptop yang digunakan dalam penelitian untuk mencari berbagai studi literatur dan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- Software

Software yang digunakan pada penelitian ini menggunakan AutoCad 2017 dan Corel Draw untuk pembuatan mapping.

2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *Counting, Mapping, Tracing, Tracking, Looking for traces, Photographing, Keeping a diary, Test walks*. Penelitian ini memiliki 1 teori dasar untuk mengukur sejauh mana tingkat eksistensi *street vendors* di Jalan Samudera 1. Menurut Jan Gehl dalam bukunya yang berjudul *How to Study Public Life* ada 8 prinsip yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat eksistensi sebuah *street vendor* yaitu:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan dari beberapa tahapan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan analisa dan juga pembahasan terhadap penelitian tersebut.

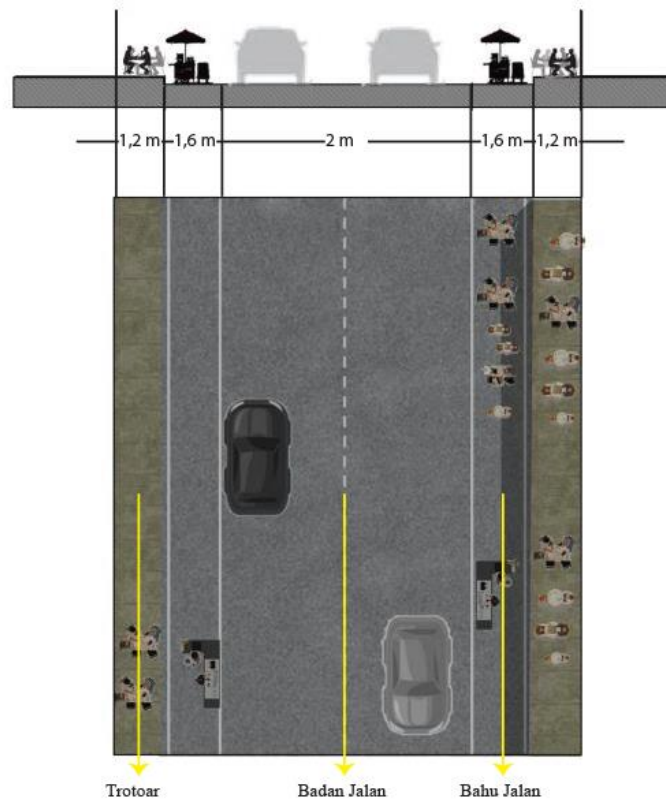
3.1. Gambaran Umum Jalan Samudera 1

Lokasi penelitian ini adalah di jalan samudera Kota Lhokseumawe, kawasan ini berada pada ruang lingkup perkotaan, yang memiliki aktivitas yang cukup padat. Kawasan ini juga merupakan ruas jalan yang menjadi aksesibilitas untuk bangunan-bangunan yang ada di sepanjang jalan ini, seperti gedung Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Kampus Arsitektur Unimal, dan Rumah Sakit. Dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. *figure maps* Jalan Samudera 1

Jalan Samudera 1 memiliki panjang sekitar 590 meter, memiliki lebar jalan 6 meter untuk jalan utama dengan bahu jalan selebar 1,6 meter yang biasanya digunakan sebagai sarana parkir mobil atau pun motor, selain itu pada sisi kanan dan kiri jalan juga terdapat trotoar dengan elevasi 20 sentimeter dari permukaan jalan dengan lebar 1,2 meter. Seperti pada (Gambar 2).



Gambar 2. *Antopometri* Jalan Samudera 1

3.2. Karakteristik Aktivitas Street Vendors

Karakteristik dari Street Vendors yaitu untuk mengetahui data fisik dan non fisik. Data fisik dari street vendor baik berupa jumlah lapak, *set up layout*, jumlah kursi dan meja, aktivitas pedagang, sarana dan prasarana, penggunaan bahan. Sedangkan data non fisik yaitu pengamatan langsung di lapangan, dengan didukung studi pustaka dan wawancara pada lokasi Jalan Samudera 1.

- *Counting*. Peneliti menemukan 7 titik *Street Vendors* yang kemudian dijadikan objek penelitian, 7 *Street Vendors* yang ada di Jalan Samudera 1 memenuhi syarat untuk diteliti dikarenakan *Street Vendors* menggunakan bahu jalan dan juga trotoar.
- *Mapping (Set Up Layout)*. Setiap *street vendors* Jalan Samudera 1 memiliki *set up layout* masing-masing, yang didalamnya terdapat ruang untuk mengolah barang dagangannya dan ruang untuk meletakkan meja ataupun kursi.
- *Keeping a diary*. Setiap *street vendors* memiliki catatan masing-masing mengenai bahan dagangan, stok barang.

Berdasarkan observasi pada Jalan Samudera, peneliti menemukan jenis dagangan yang dominan diperjual belikan yaitu minuman kopi kekinian yang sedang eksis dikalangan masyarakat Kota Lhokseumawe, bahan-bahan yang digunakan oleh pedagang selain kopi yaitu sirup ataupun powder yang menjadi bahan campuran. *Street Vendors* pada Jalan Samudera 1 mengalami pemesatan dalam penjualan, oleh karena itu para pedagang memiliki stok bahan yang cukup untuk memenuhi pesanan konsumen. Para pedagang punya estimasi waktu masing-masing dalam memperhitungkan bahan kapan harus dibeli. Dari hasil wawancara dari 7 pedagang, ada 3 pedagang memilih untuk berbelanja 7 hari, 4 lainnya memilih berbelanja 3 hari sekali untuk bahan kopi, sedangkan sirup dari 7 pedagang, 2 memilih berbelanja 2 minggu sekali dan 5 lainnya memilih berbelanja 5 hari sekali. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada (Tabel 1)

Tabel 1. Data stok barang dan estimasi masa pakai

<i>Street Vendors</i>	Kopi	Sirup
Pedagang 1	3 hari	5 hari
Pedagang 2	7 hari	5 hari
Pedagang 3	3 hari	5 hari
Pedagang 4	7 hari	14 hari
Pedagang 5	3 hari	5 hari
Pedagang 6	7 hari	14 hari
Pedagang 7	3 hari	5 hari

Dari data ini didapatkan bahwa kebanyakan pedagang memilih untuk berbelanja 3 hari untuk bahan kopi dan 5 hari untuk bahan sirup dikarenakan harus mengatur perputaran uang sehingga tidak menyetok barang banyak. Dan peneliti menyimpulkan untuk penggunaan bahan, para pedagang tetap memilih barang yang fresh.

- *Looking for the Traces (sarana dan prasarana)*. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan *Street Vendors* di Jalan Samudera untuk akses air bersih pedagang harus bekerja ekstra dikarenakan tidak adanya akses langsung, namun pedagang memiliki alternatif berupa galon isi ulang, untuk aspek listrik mereka tidak susah untuk mendapatkannya dikarenakan lokasi Jalan Samudera yang berada di area perkotaan, begitu pun pengelolaan sampah yang masih di kelola oleh pemerintah Kota Lhokseumawe.

3.3. Karakteristik Profil Pedagang

Karakteristik dari profil para pedagang yaitu untuk mengetahui data suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data dari para pedagang yang ada pada Jalan Samudera 1. Data berikut berupa tempat tinggal pedagang, jarak tempuh pedagang, riwayat kerja.

- *Tracking (Riwayat)*. Dari data ini didapatkan bahwa kebanyakan para pedagang menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan untuk memperoleh penghasilan utama, beberapa memilih membuka usaha ini dikarenakan mudah dilakukan dan juga tidak banyak memerlukan modal. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjalankan usaha *Street Vendors* pedagang tidak perlu mempunyai latar belakang sesuai dengan usaha yang akan dia jalankan, hanya bermodalkan niat dan sedikit uang.
- *Tracing (Alamat)*. Tempat tinggal pedagang yang berjualan di Jalan Samudera 1 di bagi menjadi 2 kategori yaitu luar kota dan dalam kota. Pembagian tersebut berdasarkan jarak tempuh para pedagang menuju lokasi lapak, apabila jarak lebih dari 4 kilometer maka dikategorikan luar kota, sedangkan jika kurang dari 4 kilometer maka dikategorikan dalam kota. Penjelasan lebih jelas dapat dilihat pada (Tabel 2)

Tabel 2. Data tempat tinggal dan jarak tempuh pedagang

<i>Street Vendors</i>	Tempat tinggal	Jarak tempuh ke Jl. Samudera 1	Kategori
Pedagang 1	Tumpok Teungoh	2,1 km	Dalam kota
Pedagang 2	Kandang	5,8 km	Luar kota
Pedagang 3	Mongeuandong	2,3 km	Dalam kota
Pedagang 4	Hagu Barat Laut	3,6 km	Dalam kota
Pedagang 4	Hagu Selatan	1,8 km	Dalam kota
Pedagang 5	Kampung Jawa Lama	1,1 km	Dalam kota
Pedagang 6	Peunteut	13 km	Luar kota

Dari data ini didapatkan bahwa kebanyakan pedagang berasal dari dalam atau sekitaran kota, hanya 2 pedagang yang berasal dari luar kota. Peneliti menyimpulkan bahwa ruang publik Kota Lhokseumawe tidak hanya digunakan oleh warga dalam kota saja, namun juga boleh digunakan oleh warga luar kota asalkan sudah meminta izin.

- *Photographing (Promosi)*. Peneliti menyimpulkan para pedagang juga melakukan cara promosi yang modern dengan mempromosikan dagangan berbasis digital. Jadi untuk mempromosikan dagangannya para pedagang turut menghiasi ruang publik yang mereka gunakan agar menarik dimata konsumen.
- *Test Walks (Daya tarik ruang)*. Berdasarkan hasil observasi, para pedagang banyak menggunakan lamupu hias yang digantung di berbagai tempat seperti tenda, pagar bangunan sekitar dan juga pohon yang ada disekitar, lampu hias memiliki daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat dikarenakan bagus untuk dijadikan *spot* foto. Para

pedagang juga mempertimbangkan kenyamanan psikologis konsumen dengan cara memutar lagu-lagu yang sedang *hits* dikalangan masyarakat.

s

4. KESIMPULAN

Jalan Samudera 1 merupakan ruang publik yang berperan sebagai aksesibilitas segala aktivitas masyarakat disekitarnya. Adanya aktivitas Street Vendors yang menempati ruang publik ini menimbulkan pro dan kontra. Para menyalahgunakan ruang publik yang harusnya digunakan sebagai jalur dan parkir waega yang beraktivitas disekitarnya, namun digunakan oleh para pedagang sebagai tempat berjualan. Tapi dengan adanya Street Vendors di Jalan Samudera 1 mampu menarik masyarakat untuk berkumpul serta menghidup aktivitas masyarakat sebagai ruang sosial.

Terlihat Street Vendors Jalan Samudera 1 memiliki suasana yang menarik dengan penuhnya lampu gantung di setiap lapak Street Vendors, hal ini yang membuat orang berdatangan dan menjadikan ruang publik tersebut menjadi spot foto dan kemudian banyak yang mengunggah di media sosial dan kemudian menjadi eksis dikalangan anak muda Kota Lhokseumawe.

Dibalik eksisnya Street Vendors di Jalan Samudera 1, peneliti memahami karakter yang muncul yaitu mereka para pedagang informal yang memiliki cara berbeda dari pedagang formal yang menggunakan ruang publik sebagai lapak dagangan, karena para pedagang informal di Jalan Samudera hanya memiliki kemampuan terbatas dan tempat yang terbatas pula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rachbini, Didik J; Hamid, Abdul, Ekonomi Informal Perkotaan, Penerbit PT.Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1994.
- [2] Salomon-Ayeh, B. E., King, R. S., & Decardi-Nelson, I. (2011). Street Vending and The Use of Urban Public Space in Kumasi, Ghana. *Surveyor*, 4(1), 20–31.
- [3] Wahid, J., Abdullah, A., Salleh, B. & Karsono, B. *INDIA , KUCHING , SARAWAK*. 30–40 (2021).
- [4] Achmadi, A dan Narbuko, C. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Jan Gehl and Birgitte Svarre, *How to Study Public Life* (Washington, DC: Island Press, 2013).